

Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kota Solok Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Arvi Lona Febriani¹, Hadiyanto²
^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Arvi Lona Febriani¹, e-mail: arvilona05@gmail.com
Hadiyanto², e-mail: hadiyanto@fip.unp.ac.id

Abstract

Education is the most important means in developing human resources and national character. The dignity of a nation is determined by the quality of its education. Given the importance of the role of education in people's lives, the government seeks to improve the quality of education, including improving the quality of teacher productivity, especially during a pandemic like the world is currently facing, especially in Indonesia. The purpose of this study was to obtain information on the performance of State Vocational High School teachers in Solok City before and during the Pandemic period which was seen from the quality of work, quantity of work, punctuality, and cooperation. This study uses a descriptive approach. The research population was teachers of SMK N 1 Solok City and SMK N 2 Solok City, totaling 229 teachers. Determination of the sample using the Stratified Proportional Random Sampling technique with a total of 77 teachers. This research data collection using a questionnaire in the form of a Likert scale. The results of this study show that the performance of State Vocational High School teachers in Solok City before the pandemic was more conducive than the performance of teachers during the pandemic. This can be seen in the overall average score of teacher performance before the pandemic, including the good category with an average of 4.20, while the teacher's performance during the pandemic was in the fairly good category with an average score of 3.23. For this reason, it is recommended to increase and improve teacher performance, especially at the scales used, so that the creation of good teacher performance in achieving educational goals is at least the same as conditions before the Covid-19 pandemic.

Abstrak

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikannya. Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan mutu produktivitas guru terlebih di masa pandemi seperti yang tengah dihadapi dunia terkhususnya di Indonesia pada saat ini. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi mengenai Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Solok Sebelum dan Pada Masa Pandemi yang dilihat dari kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, dan kerja sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah guru SMK N 1 Kota Solok dan SMK N 2 Kota Solok yang berjumlah 229 orang guru. Penentuan sampel menggunakan *Teknik Stratified Proportional Random Sampling* dengan total 77 orang guru. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk pada skala *Likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja guru SMK Negeri di Kota Solok sebelum pandemi lebih kondusif dibandingkan dengan kinerja guru pada masa pandemi. Hal tersebut terlihat pada skor rata-rata keseluruhan kinerja guru sebelum pandemi termasuk kategori baik dengan rata-rata 4,20 sedangkan kinerja guru pada masa pandemi termasuk kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,23. Untuk itu, disarankan adanya peningkatan dan perbaikan kinerja guru terutama pada skala-skala digunakan, agar terciptanya kinerja guru yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan minimal sama dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19..

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sebelum Pandemi, Pada Masa Pandemi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak bulan maret 2020, membuat pemerintah memutuskan untuk meniadakan aktivitas sekolah secara tatap muka atau luring (luar jaringan) demi menghindari penyebaran virus yang lebih luas. Sebagai gantinya pemerintah menetapkan sekolah daring (dalam jaringan) atau yang lebih dikenal sebagai sekolah online. Perubahan yang terjadi dari siswa yang belajar di sekolah menjadi belajar di rumah secara daring membuat guru juga harus beradaptasi secara cepat dalam menerapkan metode belajar yang sesuai untuk membantu siswa belajar ketika berada di rumah. Kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan oleh guru dan siswa di rumah mereka masing – masing yakni melalui media online seperti Google Classroom, Zoom, dan aplikasi belajar daring lainnya yang sudah disetujui oleh Kemendikbud. Dalam hal ini guru merupakan pihak pertama yang dituntut untuk dapat segera menyesuaikan diri dalam menggunakan media online tersebut. Perubahan yang terjadi secara cepat membuat sebagian guru belum siap dengan metode pembelajaran secara daring. Guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 ialah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Saondi & Aris (2012) kinerja guru merupakan keahlian yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila sudah tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru menurut Barnawi (2012) merupakan tingkat kesuksesan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti motivasi kerja guru, kepuasan kerja guru, dan kepemimpinan dari kepala sekolah. Menurut Stolovitch dan Keeps (1992), motivasi merupakan salah satu dari tiga pengaruh utama pada kinerja, tingkat dan kualitas kerja seseorang ditentukan oleh beberapa faktor: motivasi internal yang tepat dan motivasi dari lingkungan. Menurut Bishay (1996), kepuasan kerja yang benar adalah berasal dari pemuasan kebutuhan yang lebih tinggi, hubungan sosial, harga diri, dan aktualisasi bukan kebutuhan yang lebih rendah. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah menurut Atlas (2004) ialah kunci dari tingkat motivasi seseorang dan komitmennya terhadap sebuah organisasi. Guru berkinerja adalah guru dengan kemampuan pembelajaran, wawasan keilmuan yang baik, wawasan sosial yang luas dan bersikap positif terhadap pekerjaannya. Kinerja yang baik dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien dalam pembelajaran sehingga dapat membentuk disiplin siswa, sekolah dan guru. Kinerja guru juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor dari dalam maupun luar dari guru yang bersangkutan.

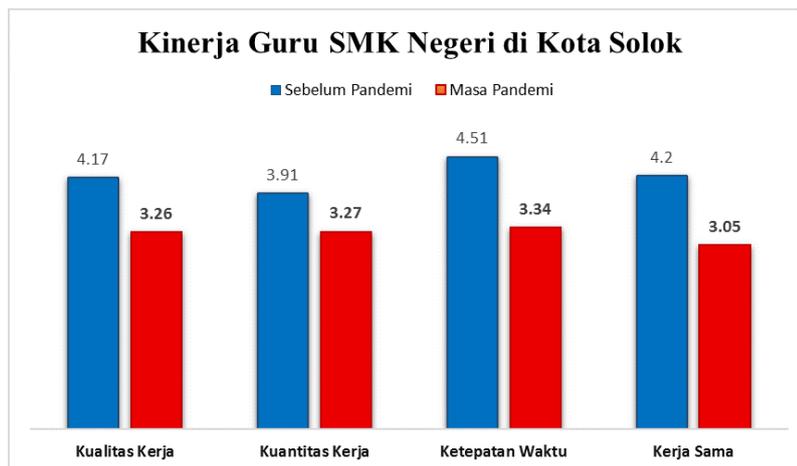
Dari hasil pengamatan penulis saat melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di SMKN 1 Kota Solok pada 10 Agustus 2020 s/d 2 November 2020 dan observasi di SMKN 2 Kota Solok pada 10 Mei Maret 2022 s/d 10 April 2022 diperoleh informasi bahwasanya masih kurangnya kinerja guru di sekolah tersebut. Beberapa fenomena di lapangan terkait dengan kinerja guru seperti, (1) Masih ada guru yang kurang disiplin datang tepat waktu ke sekolah. (2) Masih ada guru yang memberikan tugas secara luring (luar jaringan). (3) Masih ada guru yang memberikan tugas latihan dan tugas catatan di waktu yang bersamaan, tugas latihan atau tugas catatan hendaknya diberikan bertahap sesuai dengan waktu yang ada di silabus. (4) Masih ada guru yang belum paham penggunaan media pembelajaran daring seperti aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Discord*, dan lainnya. (5) Masih ada guru yang menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* sebagai media pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat dilaksanakannya penelitian ini ialah SMK Negeri di Kota Solok yang terdiri dari SMK N 1 Kota Solok dan SMK N 2 Kota Solok. Populasi dari penelitian ini adalah guru SMK Negeri di Kota Solok yang berjumlah 229 orang siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 70 orang siswa SMK Negeri di Kota Solok yang diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* dan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket penelitian dengan menggunakan Skala Likert untuk alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot jawaban dari masing-masing pilihan diberi skor 5, 4, 3, 2, 1. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

3. Hasil

Pengolahan data mengenai kinerja guru sebelum dan pada masa pandemi SMK Negeri di Kota Solok yang terdiri dari SMK N 1 Kota Solok dan SMK N 2 Kota Solok pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Data Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Solok Sebelum dan Pada Masa New Normal

Gambar di atas menunjukkan bahwa kinerja guru SMK Negeri di Kota Solok pada masa pandemi menurun dibandingkan dengan kinerja guru sebelum pandemi. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Tabel 1. Data Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Solok Sebelum dan Pada Masa Pandemi

No	Indikator Kinerja Guru	Sebelum	Keterangan	Pada Masa	Keterangan
		Rata-rata		Rata-rata	
1	Kualitas Kerja	4.17	Baik	3.26	Cukup Baik
2	Kuantitas Kerja	3.91	Baik	3.27	Cukup Baik
3	Ketepatan Waktu	4.51	Baik	3.34	Cukup Baik
4	Kerja Sama	4.2	Baik	3.05	Cukup Baik
Skor Rata-rata Keseluruhan		4.20	Baik	3.23	Cukup Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru SMK Negeri di Kota Solok Sebelum dan Pada Masa Pandemi terdapat perbedaan skor. Skor rata-rata sebelum pandemi 4,20 dengan kategori baik dan pada masa pandemi 3,23 dengan kategori cukup baik. Dapat diartikan bahwa kinerja guru sebelum pandemi lebih tinggi dari pada kinerja guru pada masa pandemi.

Skor rata-rata kinerja guru sebelum masa pandemi dilihat dari aspek kualitas kerja guru adalah 4,17 dengan kriteria baik. Skor tertinggi diperoleh pada item guru menilai hasil belajar siswa sesuai patokan kurikulum yang ada dengan skor 4,66 kriteria baik sekali. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item alokasi waktu dalam program pembelajaran yang disusun oleh guru sesuai dengan beban materi dan kompetensi yang akan dicapai dengan skor 3,27 kriteria cukup baik. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru sebelum masa pandemi dilihat dari aspek kualitas kerja guru SMK Negeri di Kota Solok sudah **Baik**. Skor rata-rata kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek kualitas kerja guru adalah 3,26 dengan kriteria cukup baik. Skor tertinggi diperoleh pada item guru memperbaiki rencana pembelajaran dari tahun ke tahun sesuai kondisi dan kalender sekolah dengan skor 3,96 kriteria baik. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item guru melakukan pengajaran remedial dengan meminta siswa untuk belajar di rumah dengan skor 3,01 kriteria cukup baik. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek kualitas kerja guru SMK Negeri di Kota Solok sudah **Cukup Baik**.

Skor rata-rata kinerja guru sebelum masa pandemi dilihat dari aspek kuantitas kerja guru adalah 3,91 dengan kriteria baik. Skor tertinggi diperoleh pada dua item yaitu guru menyiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan guru memberikan kuis atau sesi tanya jawab di awal pelajaran terkait materi yang diajarkan dengan skor 4,67 kriteria baik sekali. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item remedial

dilaksanakan dengan metode-metode yang berbeda-beda sesuai dengan permasalahannya dengan skor 3,13 kriteria cukup baik. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru sebelum masa pandemi dilihat dari aspek kualitas kerja guru SMK Negeri di Kota Solok sudah **Baik**. Skor rata-rata kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek kuantitas kerja guru adalah 3,27 dengan kriteria cukup baik. Skor tertinggi diperoleh pada item guru melaksanakan remedial dengan metode-metode yang berbeda-beda sesuai dengan permasalahannya dengan skor 4,30 kriteria baik. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item guru memberikan tugas atau PR agar siswa lebih memahami materi dengan skor 3,01 kriteria **cukup baik**. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek kuantitas kerja guru SMK Negeri di Kota Solok sudah **Cukup Baik**.

Skor rata-rata kinerja guru sebelum masa pandemi dilihat dari aspek ketepatan waktu kerja guru adalah 4,20 dengan kriteria baik. Skor tertinggi diperoleh pada dua item yaitu guru memanfaatkan jam efektif setiap kali pertemuan secara optimal dan guru menilai tugas atau PR siswa pada hari siswa mengumpulkannya dengan skor 4,67 kriteria baik sekali. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item guru memberikan pengayaan kepada siswa didalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dengan skor 3,66 kriteria baik. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru sebelum masa pandemi dilihat dari aspek ketepatan waktu kerja guru SMK Negeri di Kota Solok sudah **Baik**. Skor rata-rata kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek ketepatan waktu adalah 3,34 dengan kriteria cukup baik. Skor tertinggi diperoleh pada item guru memanfaatkan jam efektif setiap kali pertemuan secara optimal dengan skor 4,30 kriteria baik. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item guru menyusun materi pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan skor 2,71 kriteria cukup baik. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek ketepatan waktu kerja guru SMK Negeri di Kota Solok sudah **Cukup Baik**.

Skor rata-rata kinerja guru sebelum masa pandemi dilihat dari aspek kerja sama guru adalah 4,20 dengan kriteria baik. Skor tertinggi diperoleh pada item guru terbuka pada atasan dalam memberikan saran dengan skor 4,79 kriteria baik sekali. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item guru berdiskusi dengan guru lain membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dengan skor 3,41 kriteria baik. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru sebelum masa pandemi dilihat dari aspek kerja sama guru SMK Negeri di Kota Solok sudah **Baik**. Skor rata-rata kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek kerja sama adalah 3,05 dengan kriteria cukup baik. Skor tertinggi diperoleh pada item guru berdiskusi dengan sesama guru membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dengan skor 3,76 kriteria baik. Sedangkan yang terendah diperoleh pada dua item yaitu guru bertukar pendapat dengan guru lain dalam membuat perangkat pembelajaran dan guru mengkomunikasikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan guru lain dengan skor 2,71 kriteria cukup baik. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek kerja sama guru SMK Negeri di Kota Solok sudah **Cukup Baik**.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kinerja guru SMK Negeri di Kota Solok sebelum dan pada masa pandemi dengan indikator penelitian yaitu, kualitas kerja (*work quality*), kuantitas kerja (*work quantity*), ketepatan waktu (*punctuality*), dan kerjasama (*cooperation*) akan lebih dijelaskan dengan uraian berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kinerja guru sebelum pandemi dilihat dari aspek kualitas kerja guru adalah 4,17 dengan kriteria baik. Dan skor rata-rata kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek kualitas kerja guru adalah 3,26 dengan kriteria cukup baik. Uno dan Nina (2012) mengatakan Kinerja guru dapat dilihat pada kualitas kerja yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, yang mengacu pada kompetensi guru yang profesional. Guru-guru di SMK Negeri Kota Solok sudah baik dalam melaksanakan kerjanya pada aspek kualitas kerja. Dengan demikian hasil yang didapat sekarang harus mampu dipertahankan dan ditingkatkan lagi oleh guru-guru agar mampu mencapai tujuan pendidikan. Dengan kualitas kinerja guru yang cukup baik saja tentu mempengaruhi proses pendidikan dimana sebelumnya dimasa pandemi kualitas kinerja guru di sekolah sudah baik, hal ini sejalan dengan pendapat Tanod, dkk (2016) dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan di Indonesia pun menurun, dampaknya akan terjadi pada prestasi siswa yang menurun dan pemahaman siswa yang kurang di sekolah. Sejalan dengan pendapat Falahudin (2014) Media harus dapat kita manfaatkan secara maksimal untuk membantu pelajar mencapai tujuan belajarnya. Untuk itu masih ada yang perlu ditingkatkan lagi seperti bagaimana guru bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar tidak monoton, pengembalian tugas kepada siswa yang telah selesai dinilai dan pelaksanaan remedial bagi siswa yang tidak mencapai standar batas ketuntasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kinerja guru sebelum masa pandemi dilihat dari aspek kuantitas kerja guru adalah 3,9 dengan kriteria baik. Dan skor rata-rata kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek kuantitas kerja guru adalah 3,3 dengan kriteria cukup baik. Menurut Cormick dan Tiffin dalam Sutrisno, (2010) Kuantitas adalah hasil yang dapat dihitung sejauh mana seseorang dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pada aspek kuantitas ini, dapat dilihat sejauh mana guru mampu mencapai target dalam meningkatkan kinerjanya. Skor rata-rata yang dicapai guru-guru di SMK Negeri Kota Solok sudah berada dalam kategori baik dalam melaksanakan kinerjanya yaitu pada aspek kualitas kerja. Hal ini menandakan guru-guru di sekolah sudah mampu dalam melaksanakan pembelajaran dengan matang seperti guru menyiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan guru memberikan kuis atau sesi tanya jawab di awal pelajaran terkait materi yang diajarkan. Dari data yang diperoleh memperlihatkan bahwa terjadi penurunan kuantitas guru sebelum dan pada masa pandemi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2021) Selama ini kinerja guru lebih ditekankan pada kualitas dan kuantitas pekerjaan yang telah diselesaikan guru dalam proses pembelajaran sesuai tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pada masa pandemi ini, banyak hal yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, sehingga terjadi penurunan kinerja guru pada kualitas dan kuantitas guru. Untuk itu masih ada yang perlu ditingkatkan lagi, seperti pemberian tugas yang dapat menyesuaikan dengan kondisi pandemi, kuis yang dilakukan setiap awal atau akhir pembelajaran, dan pemberian tugas kelompok atau PR setiap kali pertemuan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Kuantitas kerja guru dapat dipertahankan dan ditingkatkan dengan melihat kesesuaian antara banyak kegiatan yang diberikan dengan waktu yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patonah (2016) menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi bermanfaat dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga dapat memantapkan hasil belajar siswa yang di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kinerja guru sebelum masa pandemi dilihat dari aspek ketepatan waktu kerja guru adalah 4.20 dengan kriteria baik. Dan skor rata-rata kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek ketepatan waktu adalah 3,34 dengan kriteria cukup baik. Ketepatan waktu dapat diartikan sebagai kesesuaian antara rencana dengan waktu pengerjaannya. Pada aspek ketepatan waktu ini dapat dilihat bahwa guru-guru SMK Negeri di Kota Solok telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada masa sebelum pandemi bisa dilihat dari pernyataan guru yang bisa memanfaatkan jam efektif setiap kali pertemuan secara optimal dan guru yang bisa menilai tugas atau PR siswa pada hari siswa mengumpulkan tugas atau PR tersebut. Menurut Bernardin dan Russel dalam Sutrisno (2010) bahwa ketepatan waktu atau *timeliness* merupakan sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki, dengan memperhatikan koordinasi output lain serta waktu yang tersedia untuk kegiatan orang lain. Dari data yang diperoleh memperlihatkan bahwa terjadi penurunan kuantitas guru sebelum dan pada masa pandemi. Hal ini tentu mempengaruhi program kerja sehingga tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya seperti pengiriman tugas dan materi sehingga tidak menentu kapan akan dikirim kepada peserta didik Seran, dkk (2021). Untuk itu masih ada yang perlu ditingkatkan lagi, dengan cara tepat waktu dalam pelaksanaan ulangan, pemberian remedial dan pengayaan dengan demikian kinerja guru pada ketepatan waktu dapat mencapai hasil yang diinginkan oleh sekolah. Program kerja juga tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan seperti pengiriman tugas dan materi sehingga tidak menentu kapan akan dikirim kepada peserta didik, hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil pembelajaran peserta didik Seran, dkk (2021). Dengan ada peningkatan tersebut sehingga guru mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kinerja guru SMK Negeri di Kota Solok sebelum masa pandemi dilihat dari aspek kerja sama guru adalah 4.20 dengan kriteria baik. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kinerja guru pada masa pandemi dilihat dari aspek kerja sama adalah 3 dengan kriteria cukup baik. Kemampuan bekerja sama adalah kemampuan seorang guru untuk bekerja bersama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya. Kriteria adanya kerja sama dapat di lihat, sebagai berikut : Kesadaran guru bekerja dengan teman sejawat maupun kepala sekolah, Adanya kemauan untuk membantu dalam melaksanakan tugas, Adanya kemauan untuk memberi dan menerima kritik dan saran. Terlihat dari tabel bahwa guru-guru SMK Negeri di Kota Solok sudah memiliki kerja sama yang bagus. Kerja sama yang baik antara sesama guru dan atasan dapat meningkatkan kinerja guru. Menurut Juariah, dkk (2022) guru memiliki kedudukan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, karena gurulah yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran bersama peserta didik di kelas. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk senantiasa memperbaharui kompetensi tenaga pendidik yang dimilikinya, dan mampu

bekerja sama dengan guru lainnya untuk kemajuan pendidikan.. Meningkatkan kualitas pendidikan juga dibutuhkan kerjasama antara guru dan kepala sekolah serta elemen yang ada di lingkungan sekolah. untuk itu masih ada yang perlu ditingkatkan lagi, seperti guru dapat bertukar pendapat dengan guru lain dalam membuat perangkat pembelajaran dan guru juga bisa mengkomunikasikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan guru lain agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2013) Dengan adanya kerjasama ini, cita-cita pendidikan yang yang bermutu diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Sebaliknya, jika suasana sekolah tidak harmonis, kerjasama antar personil sekolah tidak terjalin baik, maka juga akan berpengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

5. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan kinerja guru pada masa pandemi lebih rendah atau turun dibandingkan dengan kinerja guru sebelum pandemi. Kinerja guru SMK Negeri di Kota Solok sebelum pandemi termasuk kategori baik (4,20), sedangkan kinerja guru SMK Negeri di Kota Solok pada masa pandemi termasuk kategori cukup baik (3,23). Untuk itu, disarankan adanya peningkatan dan perbaikan kinerja guru terutama pada skala-skala yang digunakan dalam penelitian ini, agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan minimal sama dengan kinerja guru sebelum masa pandemi Covid-19.

Daftar Rujukan

- Atlas, R. M. (2004). *Handbook Of Microbiological Media Third Edition* (3rd ed.). Crc Press. h
- Barnawi, Najihah, A., & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, 1(4), 14.
https://pdf.e-dokumen.com/dlpdf.php?q=e-dokumen_paper0104-104-117_54009.pdf
- Hasan, I. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5499/4829>
- Juariah, Fitria, Y., & Happy, R. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3320/2802>
- Patonah, R. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 4(4).
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/download/1023/918>
- Saondi, O., & Aris, S. (2012). *Etika Profesi Keguruan* (I. Armasari (ed.)). Refika Aditama.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=717907#>
- Sari, Y. (2013). Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2708/2307>
- Seran, C. G., Laloma, A., & Londa, V. Y. (2021). Kinerja Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/32000>
- Stolovitch, H. D., & Keeps, E. J. (1992). *Handbook Of Human Performance Technology A Comprehensive Guide For Analysis And Solving Performance Problem In Organizations* (J. A. Pershing (ed.)). Jersey.
<https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.457.6925&rep=rep1&type=pdf>
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pertama). Kencana Prenada Media Grup.
<https://bpsdm.kemendagri.go.id/Assets/Uploads/laporan/4cf5365b9fd5fcde6ff70735dc13ee50.pdf>
- Tanod, L. M., Laloma, A., & Londa, V. Y. (2016). Kualitas Pelayanan Pendidikan Dasar di SD Inpres Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*, 4(52).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/19228/18779>